

## **NILAI HISTORIS TRADISI BUDAYA BODO APEM DESA SUKODONO JEPARA**

**Oleh : Muhammad Rangga Saputra**

**Pembimbing : Lia Leliana**

*Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara*

### **Abstrak**

Di Kota Jepara tepatnya di Desa Sukodono terdapat tradisi yang unik yaitu tradisi budaya Bodo Apem. Tradisi Bodo Apem adalah tradisi turun-temurun sejak jaman dulu. Apem sebenarnya berasal dari bahasa Arab, afuan atau afuwun yang berarti ampunan. Pada legenda jaman dulu, menuturkan bahwa apem itu bermula sejak zaman Sunan Kalijaga. Adalah Sunan Geseng, murid Sunan Kalijaga, yang waktu itu baru pulang ibadah haji dan melihat penduduk Desa Jatinom, Klaten, pada kelaparan. Beliau kemudian membuat apem dan memberikannya kepada penduduk yang kelaparan tersebut sambil mengajak mereka mengucapkan lafal dzikir Qowiyyu (Allah Maha Kuat). Hal inilah yang membuat masyarakat Jawa khususnya untuk terus menghidupkan tradisi Bodo Apem sebagai tradisi turun-temurun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai historis atau sejarah dari tradisi budaya Bodo Apem yang ada di Desa Sukodono Jepara.

### **Latar Belakang**

Di berbagai daerah di Indonesia sudah pasti mempunyai budaya dan tradisi masing-masing. Contohnya di Kota Jepara tepatnya di Desa Sukodono. Di Desa Sukodono terdapat tradisi yang unik yaitu tradisi Bodo Apem. Tradisi Bodo Apem merupakan tradisi turun-temurun oleh warga Desa Sukodono Jepara sejak jaman dulu.

Istilah apem sebenarnya berasal dari bahasa Arab, afuan atau afuwan, yang berarti ampunan. Yang dalam filosofi Jawa, apem ini merupakan simbol permohonan maaf atau ampun atas berbagai kesalahan. Namun, karena orang Jawa menyederhanakan bahasa Arab tersebut, maka disebutlah apem.

Apem sendiri dalam sejarah yaitu ada legenda jaman dulu yang menuturkan bahwa apem ini bermula pada zaman Sunan Kalijaga, salah seorang Walisongo. Adalah Ki Ageng Gribik atau Sunan Geseng, murid Sunan Kalijaga, yang pada waktu itu baru pulang ibadah haji dan melihat penduduk Desa Jatinom, daerah Klaten, kelaparan.

Sunan Geseng kemudian membuat apem dan di bagikan kepada penduduk yang kelaparan sambil mengajak mereka mengucapkan lafal dzikir Qowiyyu (Allah Maha Kuat). Para penduduk itupun menjadi kenyang. Hal inilah yang membuat masyarakat Jawa khususnya untuk terus menghidupkan tradisi Bodo Apem sebagai tradisi

turun-temurun (isjtv.com, 2019).

Dari uraian diatas saya tertarik untuk mengetahui bagaimana sejarah tradisi Bodo Apem bisa sampai di Desa Sukodono Jepara. Saya juga ingin mengetahui bagaimana cara masyarakat Sukodono Jepara dalam menghidupkan tradisi Bodo Apem tersebut. Hal itulah yang membuat saya tertarik untuk membuat penelitian dengan judul "NILAI HISTORIS TRADISI BUDAYA BODO APEM DESA SUKODONO JEPARA".

### **Rumusan Masalah**

- Bagaimana sejarah tradisi Bodo Apem bisa sampai di Desa Sukodono Jepara ?
- Bagaimana cara masyarakat Sukodono Jepara dalam menghidupkan tradisi Bodo Apem ?

### **Tujuan Penelitian**

- Untuk mengetahui sejarah tradisi Bodo Apem bisa sampai di Desa Sukodono Jepara.
- Untuk mengetahui asal muasal tradisi Bodo Apem.
- Untuk mengetahui cara masyarakat sukodono Jepara dalam menghidupkan tradisi Bodo Apem.
- Untuk membangkitkan semangat seluruh masyarakat Jawa, agar semakin melestarikan dan menjaga

budaya tradisi Bodo Apem.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukodono pada tanggal 21 Maret 2022. Model penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik studi dokumen yaitu dengan cara mengumpulkan data yang tidak langsung, ditujukan kepada subjek penelitian. proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan cara menyusun data, kemudian mengklasifikasi data, setelah itu mengolah data, kemudian interpretasi hasil olahan data.

### **\* Kajian Pustaka**

- Menurut (kompasiana, 2019) apeman berasal dari bahasa Arab "afwan" yang berarti maaf. Kata afwan selanjutnya bertransformasi menjadi kata apeman sejalan dengan logat bahasa Jawa yang kental.
- Menurut (isjtv.com, 2019) istilah apem berasal dari bahasa arab, afuan atau afuwwun, yang berarti ampunan. Yang dalam filosofi Jawa, apem ini merupakan simbol permohonan maaf atau ampun atas berbagai kesalahan. Namun, karena orang jawa menyederhanakan bahasa Arab tersebut, maka disebutlah apem.

## Pembahasan



Berdasarkan hasil penelitian, istilah apem berasal dari bahasa Arab, afuan atau afuwwan, yang berarti ampunan. Dalam sejarah legenda jaman dulu ada yang menuturkan bahwa apem bermula pada zaman Sunan Kalijaga, salah seorang Walisongo. Adalah Ki Ageng Gribik atau Sunan Geseng, murid Sunan Kalijaga. Yang waktu itu baru pulang ibadah haji dan melihat penduduk Desa Jatinom, daerah Klaten, kelaparan.

Beliau kemudian membuat apem lalu dibagikan kepada penduduk yang kelaparan sambil mengajak mereka mengucapkan lafal dzikir Qowiyyu (Allah Maha Kuat). Para penduduk itupun menjadi kenyang. Hal inilah yang membuat masyarakat Jawa khususnya untuk terus menghidupkan tradisi Bodo Apem sebagai tradisi turun-temurun.

## Simpulan

Di Desa Sukodono terdapat tradisi budaya yaitu tradisi Bodo Apem. Tradisi Bodo Apem adalah tradisi turun temurun sejak jaman dulu. Apem berasal dari bahasa Arab, afuan atau afuwwun, yang berarti ampunan. Pada legenda jaman dulu, Sunan Geseng, murid Sunan Kalijaga, membuat apem dan memberikannya kepada penduduk Desa Jatinom, Klaten, yang kelaparan sambil mengajak mereka mengucapkan lafal dzikir Qowiyyu (Allah Maha Kuat). Hal inilah yang membuat masyarakat Jawa khususnya untuk terus menghidupkan tradisi Bodo Apem sebagai tradisi turun-temurun.

## Daftar Pustaka

isjtv.com (2019). Bodo Apem Di Jepara Tradisi Turun-temurun Yang Terus Di Lestarikan. Diakses tanggal 14 Juni 2019 dari <https://isjtv.com>.

kompasiana (2019). Tradisi Bodo Apem di Jepara Kompasiana.com. Diakses tanggal 22 Juni 2019 dari <https://www.kompasiana.com>.